

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN SE-GUGUS R.A  
KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DWI YULIANINGSIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN SE-GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

**Dwi Yulianingsih**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-post facto* korelasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Populasi penelitian berjumlah 205 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 69 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, studi dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,59 dan kontribusi sebesar 34,81% berada pada taraf “cukup kuat”.

**Kata kunci** : hasil belajar matematika, media sosial *WhatsApp*.

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF WHATSAPP SOCIAL MEDIA USING WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF THE R.A KARTINI CLUSTER SUB-DISTRICT METRO TIMUR**

**By**

**Dwi Yulianingsih**

*The problem in this research was the low mathematics learning outcomes of fifth grade Elementary School in the R.A Kartini Cluster Sub-District Metro Timur. The purpose of this study was to determine the correlation of use of WhatsApp social media with mathematic learning outcomes. This type of research is ex-post facto correlation. Sampling in this study used a probability sampling technique, namely proportionately stratified random sampling. The study population was 205 students and the research sample was 69 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation study, and interview. Data analysis using product moment correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between use of WhatsApp social media with mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.59 and a contribution of 34,81% at the "quite strong" level.*

**Keywords :** *mathematics learning outcomes, the use of social media WhatsApp.*

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN SE-GUGUS R.A  
KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh

**DWI YULIANINGSIH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V DI MASA PANDEMI COVID-19 SDN SE-GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : ***Dwi Yulianingsih***

No. Pokok Mahasiswa : 1713053054

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

**Ika Wulandari UT, M.Pd.**  
NIP 19841025 201903 2 008

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

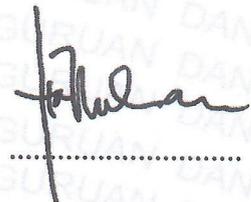
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

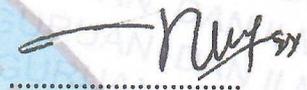
**Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.**



**Sekretaris : Ika Wulandari UT, M.Pd.**



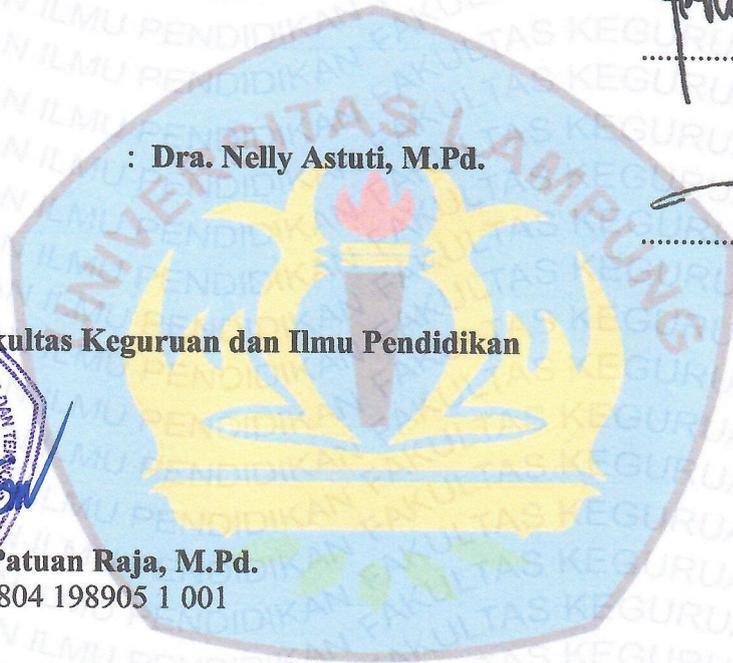
**Penguji : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yulianingsih  
NPM : 1713053054  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Masa Pandemi Covid-19 SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 01 Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**Dwi Yulianingsih**  
NPM 1713053054

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Yulianingsih, dilahirkan di Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal; 17 Juli 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Supangat dan Ibu Sunarsih.

Berikut riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 2 Sumberrejo, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2017.

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.**

**(Q.S Al-Insyirah: 6)**

**“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan kita tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh”.**

**(Confusius)**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil alamin, sujud syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:*

*Ayahanda tercinta Supangat dan Ibunda tercinta Sunarsih yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.*

*Kakak laki-lakiku tersayang Heri Susanto, sosok kakak luar biasa yang menjadi panutan dalam meraih cita-cita. Maaf belum bisa menjadi adik yang membanggakan, tapi aku akan selalu berusaha menjadi adik yang baik dan membuatmu bangga.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* dengan Hasil Belajar matematika Peserta Didik Kelas V Di Masa Pandemi Covid-19 SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi, sekaligus Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
5. Ibu Fadhillah Khairani, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ika Wulandari UT, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.

10. Kepala UPTD SD Negeri 1 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian.
11. Kepala UPTD SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan uji instrumen penelitian di kelas V.
13. Pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas V.
14. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
15. Peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Panitia Skripsweet: Yuni M, Yuni K, Ica, Indah, Nadya, Isna, Ninda, Rizka, Nur, dan Dimas yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar.
18. Adikku tercinta Rizki Ana Saputri yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, dan semangat kepada peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 01 Agustus 2021

Peneliti



**Dwi Yulianingsih**

NPM 1713053054

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Ciri-ciri Belajar .....	10
c. Pengertian Hasil Belajar.....	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12
e. Macam-macam Hasil Belajar .....	14
2. Pembelajaran Matematika SD.....	15
a. Pengertian Matematika.....	15
b. Pengertian Pembelajaran Matematika SD.....	16
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD .....	17
d. Tujuan Pembelajaran Matematika SD.....	18
3. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 .....	19
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	19
b. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....	20
4. Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	22
a. Pengertian Media Sosial.....	22
b. <i>WhatsApp Messenger</i> .....	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	25
d. Indikator Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	28

B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian .....	35
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Tempat Penelitian.....	37
3. Waktu Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual Variabel .....	41
2. Definisi Operasional Variabel.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Studi Dokumentasi .....	44
2. Angket .....	45
3. Wawancara .....	46
H. Uji Coba Instrumen.....	46
I. Uji Prasyarat Instrumen .....	47
1. Uji Validitas Instrumen .....	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	47
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	49
K. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis data .....	51
2. Uji Hipotesis.....	52
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian .....	55
2. Pelaksanaan Penelitian .....	55
3. Pengambilan Data Penelitian .....	55
B. Data Variabel Penelitian .....	56
1. Data Hasil Belajar Matematika (Y).....	56
2. Data Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> (X).....	58
C. Hasil Analisis Data .....	60
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	60
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	60
b. Hasil Analisis Uji Linearitas .....	61
2. Hasil Uji Hipotesis .....	61
a. Pengujian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan.....	64
1. Hubungan antara Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	64

E. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
1. Peserta Didik .....	70
2. Pendidik.....	70
3. Peneliti Lanjutan .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Matematika Peserta Didik Kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur .....	4
2. Populasi Peserta Didik Kelas V SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	37
3. Data Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	40
4. Skor Jawaban Angket Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	44
5. Rubrik Jawaban Angket Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	44
6. Kriteria Angket Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	44
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	45
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	49
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	53
10. Data Variabel X dan Y .....	56
11. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	57
12. Distribusi Frekuensi Variabel X (Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> ). ..	59
13. Hasil Skor Indikator Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	33
2. Histogram Variabel Y .....	58
3. Histogram Variabel X.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Timur.....	75
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Timur.....	76
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Timur.....	77
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 7 Metro Timur.....	78
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Timur....	79
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Timur....	80
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Timur....	81
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 7 Metro Timur....	82
9. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Metro Barat .....	83
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Timur .....	84
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Timur .....	85
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Timur .....	86
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 7 Metro Timur .....	87
14. Surat Keterangan dari Fakultas .....	88
15. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Metro Barat.....	89
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Timur.....	90
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Timur.....	91
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Timur.....	92
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 7 Metro Timur.....	93
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
20. SD Negeri 4 Metro Timur .....	94
21. SD Negeri 5 Metro Timur .....	97
22. SD Negeri 6 Metro Timur .....	99

23. SD Negeri 7 Metro Timur .....	101
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
24. Studi Dokumentasi (Hasil Belajar Peserta Didik).....	103
25. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Diajukan).....	111
26. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Dipakai).....	115
<b>DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	
27. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X.....	123
28. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X.....	127
29. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X .....	131
30. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X.....	134
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
31. Data Variabel X (Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> ).....	142
32. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	145
33. Menghitung Panjang Kelas Interval dan Kategori Skor Variabel X.....	148
<b>DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS</b>	
34. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X (Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> ).....	149
35. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	153
36. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y.....	157
37. Uji Hipotesis .....	162
<b>TABEL-TABEL STATISTIK</b>	
38. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	165
39. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	166
40. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	167
41. Tabel Distribusi F .....	168
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
42. Dokumentasi Penelitian .....	169

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yaitu penerapan *physical distancing* dimana masyarakat menjalankan seluruh kegiatan di rumah seperti kerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) dan belajar dari rumah atau *Study From Home* (SFH).

Pelaksanaan *physical distancing* tentunya memberikan dampak pada seluruh sektor kehidupan manusia salah satunya yaitu pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Artinya pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah kini diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Selama pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk mampu memahami materi seluruh bidang studi secara mandiri. Salah satu bidang studi yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik adalah bidang studi

matematika. Menurut Oebaidillah (2020) dikutip dari media Indonesia dengan belajar secara daring, peserta didik dituntut untuk memahami pelajaran matematika tanpa bimbingan tatap muka dari pendidik.

Pendidik dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran matematika dengan hasil yang maksimal. Tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Namun hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Kasih (2020) dikutip dari kompas.com menyebutkan bahwa *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berdasarkan *survey* tahun 2018 berada dalam urutan bawah dengan nilai matematika berada di peringkat 72 dari 77 negara.

Sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan selama pembelajaran daring tentunya dibutuhkan suatu media untuk pelaksanaannya. Menurut Untung (2020) yang dilansir dari laman Kemenag Jateng salah satu media sosial yang sering digunakan selama proses pembelajaran daring adalah *WhatsApp*. Menurut Zakirman dan Rahayu (2018:29) *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif.

Media sosial *WhatsApp* dapat digunakan dan dimanfaatkan selama pembelajaran daring oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik juga dapat

memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu peserta didik juga dapat berdiskusi mengenai materi pembelajaran bersama pendidik maupun peserta didik.

Penggunaan media sosial *WhatsApp* oleh peserta didik semestinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan positif, baik secara isi maupun kegunaan. Irfan, dkk. (2019: 263) mengungkapkan bahwa dampak negatif penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap pendidikan adalah banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial hingga membuat anak lalai terhadap tugasnya, kurang disiplin, serta mudah menyontek karya-karya orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti laksanakan pada bulan November 2020, diperoleh informasi bahwa: (1) Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang masih tergolong baru bagi peserta didik sekolah dasar; (2) Peserta didik kurang aktif ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran di grup *WhatsApp* ketika pembelajaran daring; (3) Peserta didik telambat bahkan tidak mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring; (4) Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* yang kurang baik oleh peserta didik yang berdampak pada hasil belajar, serta (5) Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil matematika peserta didik kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Data penilaian akhir semester (PAS) ganjil matematika peserta didik kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.**

No	Sekolah	KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik				$\Sigma$
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 4 Metro Timur	75	VA	22	73%	8	27%	30
			VB	18	56%	14	44%	32
			VC	15	58%	16	42%	31
2.	SDN 5 Metro Timur	75	VA	9	41%	13	59%	22
			VB	10	45%	12	55%	22
			VC	10	45%	12	55%	22
3.	SDN 6 Metro Timur	75	V	14	60%	9	40%	23
4.	SDN 7 Metro Timur	75	V	11	48%	12	52%	23
Jumlah				109	53%	96	47%	205

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah sebanyak 205 orang peserta didik, nilai ketuntasan sebesar 53% atau sebanyak 109 orang peserta didik dan belum tuntas sebesar 47% atau sebanyak 96 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Depdiknas (dalam Susanto, 2013: 54) mengatakan bahwa pembelajaran dianggap tuntas apabila telah mencapai angka  $\geq 75\%$ . Artinya lebih dari sama dengan 75% siswa telah lulus secara individual.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik. Hal inilah yang membuat peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial

*WhatsApp* dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di Masa Pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang masih tergolong baru bagi peserta didik sekolah dasar.
2. Peserta didik kurang aktif ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran di grup *WhatsApp* ketika pembelajaran daring.
3. Peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring.
4. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* yang kurang baik oleh peserta didik yang berdampak pada hasil belajar.
5. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemic covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dan meluas dari pokok bahasan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial *WhatsApp* (X).
2. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ketika menjadi pendidik nanti, dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### **2) Manfaat Praktis**

Berdasarkan proses penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peserta didik

Melalui penelitian ini, peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media belajar selama proses pembelajaran daring. Salah satunya yaitu menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk mengumpulkan tugas-tugas seperti gambar dan video yang telah diberikan oleh pendidik.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang hubungan besarnya penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui media sosial *WhatsApp* dan pengarahan dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan kerjasama yang baik bersama orang tua peserta didik selama pembelajaran daring.

c. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran dan masukan bagi peneliti lain atau selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi.

2. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemic Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
4. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## **II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1) Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Belajar adalah proses dari tidak mengerti apa-apa menjadi mengetahui suatu hal baru. Belajar terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Susanto (2013: 4) mengungkapkan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Djamarah dan Zain (2013: 38) belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sadiman, dkk (2006: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada

semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.

Berlandaskan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang berlangsung seumur hidup untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut berlangsung ke arah peningkatan seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Ketika seseorang telah melaksanakan proses belajar, tentunya akan mengalami sebuah peningkatan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Slameto (2013: 3-4) mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional.
3. Bersifat positif dan aktif.
4. Bukan bersifat sementara.
5. Memiliki tujuan dan terarah.
6. Meliputi seluruh aspek tingkah laku individu.

Husamah, dkk (2016: 6-7) mengungkapkan bahwa sesuatu yang menjadi ciri-ciri belajar yaitu belajar berbeda dengan kematangan, belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya menetap. Sejalan dengan Setiawati (2018: 33) menguraikan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah

- laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
  3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
  4. Perubahan tidak sematamata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Sehubungan dengan beberapa pendapat ahli mengenai ciri-ciri belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan seluruh aspek yang terjadi secara sadar pada seseorang yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya, ditandai dengan perubahan yang bersifat kontinu dan bukan sementara.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang diperoleh peserta didik serta tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sulastri, dkk (2015: 92) mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Melalui suatu proses pembelajaran akan diperoleh sebuah pencapaian yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi

pelajaran. Menurut Sudjana (2011: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan serta perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima dan mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Kemampuan ini mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Suatu pencapaian dalam pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri. Suwardi (2012: 1) mengungkapkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu (1) Faktor psikologi peserta didik; (2) Faktor lingkungan masyarakat; (3) Faktor lingkungan keluarga; (4) Faktor pendukung belajar; (5) Faktor lingkungan; (6) Faktor waktu sekolah. Raresik, dkk. (2016: 6) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar).

##### **1. Faktor Intern**

- a. Faktor fisik : keadaan kesehatan dan keadaan tubuh.
- b. Faktor psikis : perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.

##### **2. Faktor Ekstern yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar interaksi antar siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan.**

Slameto (2013: 54-72) mengungkapkan faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu

#### 1. Faktor Intern

- a). Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b). Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan).
- c). Faktor kelelahan

#### 2. Faktor Ekstern

- a). Faktor lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, hubunga orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomikeluarga, pengertian orang tua dan latar belakangkebudayaan).
- b). Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, realasi antara pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajarandi atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c). Faktor masyarakat (kegiatan peserta didikdalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Mensah dan Nizam (2016: 19) *social media platforms has a significant impact on students' academic performance*. Talaue, dkk (2018: 34) *social media have a dual impact on student achievement, and it is necessary to approach adolescents' use of social networks with ultimate responsibility*. Media sosial memiliki pengaruh yang penting bagi prestasi akademik peserta didik. Artinya media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berlandaskan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

#### **e. Macam-Macam Hasil Belajar**

Sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan tampak pada perubahan dalam segenap ranah psikologis. Menurut Kingsley (dalam Melvin dan Surdin, 2017: 3) membagi tiga macam hasil belajar : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita.

Susanto (2013: 6) mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), sikap (aspek afektif). Bloom (dalam Setiawati, 2018: 35-36) membagi kawasan belajar yang disebut juga tujuan belajar menjadi tiga bagian atau domain, yaitu:

- a. Domain kognitif terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Domain afektif terkait dengan sikap, nilai-nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu : kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
- c. Domain psikomotor terkait dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Domain ini memiliki tujuh tingkatan yaitu : persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan

berfikir peserta didik, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap peserta didik, dan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah ranah kognitif yang diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil matematika peserta didik V SD Negeri se- Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021.

## **2) Pembelajaran Matematika SD**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Susanto (2013: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Amir (2014: 73) matematika merupakan disiplin ilmu yang khas daripada disiplin ilmu lain yang berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya bersifat deduktif.

Rahmah (2013: 2) mengungkapkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Siagian (2017: 61) mengungkapkan bahwa:

Matematika merupakan bahasa simbolis yang mana maknanya bersifat universal, misalnya angka 1, secara bahasa penyebutan angka 1 di antar negara bahkan daerah saja dapat berbeda-beda dalam

penyebutan bahasanya, namun secara simbolis siapa saja dan dari negara mana saja akan memahami makna dari angka 1.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia yang berkenaan dengan bahasa simbolis yang maknanya bersifat universal dan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis yang didapat dari berpikir (bernalar). Oleh karena itu matematika sangat diperlukan oleh manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika terjadi akibat adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Amir (2014: 73) pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Bruner (dalam Siagian, 2017: 64) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur

matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik tentang konsep dan struktur matematika untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi peserta didik serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang matematika yang dipelajari.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD**

Matematika sebagai salah satu ilmu yang dipelajari dalam pendidikan memiliki beberapa karakteristik. Amir (2014: 77) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP dan SMA. Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.

Priatna dan Yuliardi (2018: 2) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika SD sebagai ilmu bersifat deduktif, logis, formal, aksiomatik, simbolik, hierarkis dan sistematis, dan abstrak. Selain

itu Susannah dkk (2014:10) juga mengungkapkan karakteristik

matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki objek kajian abstrak;
- 2) Bertumpu pada kesepakatan;
- 3) Berpola pikir deduktif;
- 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti;
- 5) Memperhatikan semesta pembicaraan (universal);
- 6) Konsisten dalam sistemnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

matematika di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik tersendiri.

Karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar seperti bersifat

abstrak, logis, bertumpu pada kesepakatan, bertahap, menggunakan

metode induktif, universal, dan konsisten dalam sistemnya.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan

pemahaman terhadap materi matematika oleh peserta didik. Pendidik dan

peserta didik bekerjasama untuk terlaksananya tujuan pembelajaran

matematika dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Rahmah

(2013: 7-8) kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat

tercapai dalam belajar matematika adalah:

- 1) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 3) Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,

- menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 4) Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
  - 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Menurut Susanto (2013: 189) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi,
- d. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan
- e. Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan tujuan pembelajaran matematika SD adalah agar peserta didik terampil dalam menggunakan matematika dan meningkatkan kemampuan intelektual. Selain itu pembelajaran matematika SD juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

#### **a. Pengertian Pandemi Covid-19**

Saat ini berbagai negara dunia termasuk Indonesia sedang dilanda sebuah wabah penyakit yang disebut Covid-19. Pane (2020) dilansir dari laman alodokter.com mengungkapkan bahwa COVID-19 adalah penyakit

yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

Fadli (2020) dilansir dari laman halodoc.com mengatakan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan pernyataan kalau kasus corona yang menyebabkan COVID-19 adalah pandemi. Utami (2020) dikutip dari laman Warta Ekonomi.com mengatakan bahwa suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Artinya penyebaran Covid-19 semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah di dunia.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan manusia. Penyebaran virus ini semakin meluas di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia

#### **b. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Akibat adanya pandemi Covid-19 pemerintah membuat kebijakan dengan menetapkan belajar dari rumah atau *study from home* (SFH). Upaya ini dilakukan untuk memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka secara langsung dengan pendidik kini dilakukan di rumah.

Handarini (2020: 502) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Menurut Evayanti (2020) dikutip dari laman STIT Al-Kifayah Riau sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Moore, dkk (dalam Firman dan Rahman, 2020: 82) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di masa Covid-19 ini adalah pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik melainkan dengan menggunakan jaringan internet.

#### 4) Media Sosial *WhatsApp*

##### a. Pengertian Media Sosial

Saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa sudah menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh penggunaan media sosial adalah digunakan sebagai sarana belajar. Akibat pandemi Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah. Menurut Setiadi (2020) dikutip dari [lpmplampung.kemendikbud](http://lpmplampung.kemendikbud) salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan belajar dari rumah adalah menggunakan media sosial. Jadi media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran daring.

Nofatin (2019: 30) media sosial adalah sebuah media online atau fasilitator yang menghubungkan antar pengguna satu ke yang lain dari jarak yang jauh. Menurut Akram dan Kumar (2017: 347) *a social media is an online platform which people use to build social networks or social relations with other people who share similar personal or career interests, activities, backgrounds or real-life connections*. Media sosial adalah platform online yang digunakan orang untuk membangun jaringan sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas, latar belakang, atau hubungan kehidupan nyata.

Irfan, dkk (2019: 263) mengungkapkan bahwa media sosial adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain yang banyak memberikan kontribusi

atau manfaat bagi masyarakat. Sedangkan menurut Triastuti, dkk (2017: 16) media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet.

Berlandaskan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial adalah platform online yang berupa situs dan aplikasi yang dapat digunakan untuk menghubungkan antar pengguna satu ke yang lain dari jarak yang jauh. Selain itu media sosial juga dapat digunakan sebagai media belajar selama masa pandemi Covid-19.

#### **b. *WhatsApp Messenger***

*WhatsApp Messenger* atau yang biasa disebut dengan *WhatsApp* merupakan salah satu fitur aplikasi dalam media sosial. Selama pandemi Covid-19, *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pernyataan Untung (2020) yang dikutip dari Kemenag Jateng *WhatsApp* juga merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan selama proses pembelajaran daring. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Afnibar dan Fajhriani (2020: 82) *WhatsApp* memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya

Menurut Barhoumi (2015: 222) *WhatsApp* (*from the English phrase "What's up?", meaning "What's new?"*) is an instant messaging

*application for smartphones. It allows users to exchange images, videos, and audio or written messages using their Internet connection.* Artinya *WhatsApp* adalah aplikasi perpesanan untuk *smartphone*. Ini memungkinkan pengguna untuk bertukar gambar, video, dan audio atau pesan tertulis menggunakan koneksi internet mereka. Jumiatmoko (2016:52) mengatakan bahwa: *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan penunjang kegiatan belajar, hal ini tentunya didukung dengan berbagai macam fitur di dalamnya.

Menurut Suryadi (2018: 5) *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email, browsing web*, dan lain-lain. Menurut Zakirman dan Rahayu (2018:29) *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan berbantuan data internet dengan berbagai fitur di dalamnya. Banyaknya fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan menjadikan *WhatsApp* sering dimanfaatkan sebagai media belajar dalam pembelajaran daring.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp***

Media sosial *WhatsApp* memberikan berbagai kemudahan dalam penggunaan sehingga banyak diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Dengan berbagai kemudahan tersebut menjadikan media sosial *WhatsApp* digunakan sebagai media belajar di masa pandemi Covid-19. Penggunaan media sosial *WhatsApp* tentunya tak lepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya khususnya dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Salah satu kelebihan media sosial *WhatsApp* yaitu memiliki berbagai macam fitur di dalamnya. Fitur-fitur tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Jumiatmoko (2016:52) mengungkapkan fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial *WhatsApp* adalah sebagai berikut: Fitur-fitur yang terdapat dalam *Whatsapp* yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen.

Fitur-fitur dalam media sosial *WhatsApp* banyak digunakan sebagai media pembelajaran daring salah satunya adalah *WhatsApp Group*. Yensy (2020: 70) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan fitur *WhatsApp Group* dalam proses pembelajaran daring. Berikut kelebihan menggunakan *WhatsApp Group* berlangsung:

- 1) Pertanyaan dari peserta didik langsung direspon saat pembelajaran sehingga lebih efektif dan mudah dipahami.

- 2) Peserta didik lebih aktif menyelesaikan soal-soal latihan
- 3) Materi yang diberikan pendidik baik berupa slide power point, video maupun dalam bentuk catatan langsung dapat dibuka di *WhatsApp Group*.
- 4) Peserta didik bisa saling berdiskusi jika ada soal-soal yang belum terselesaikan dan belum dijawab.
- 5) Lebih hemat kuota
- 6) Materi dan bahan diskusi bisa di *save* langsung oleh peserta didik sehingga mereka bisa menyelesaikan soal-soal latihan sambil mengulang dan membaca materi.

Kekurangan menggunakan *WhatsApp Group* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berada di lokasi yang berbeda dengan kekuatan sinyal yang berbeda pula, sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kesulitan sinyal untuk dapat bergabung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan peserta didik ketinggalan materi karena tidak tepat waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Banyaknya chat di *WhatsApp Group* membuat memori *smartphone* penuh sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) Jika pesan sudah banyak, maka untuk cukup ribet karena harus menscroll lagi *smartphone* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu kelebihan penggunaan media sosial *WhatsApp* adalah kita dapat memanfaatkan fitur *WhatsApp Messenger* sebagai penunjang kegiatan belajar dalam pembelajaran daring. Barhoumi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger* dalam pembelajaran yaitu:

1. *WhatsApp Messenger* memfasilitasi pembelajaran kolaboratif secara *online* antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi objek pembelajaran dengan mudah melalui komentar, tulisan, dan pesan lainnya. Diskusi dilakukan 100% berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan di kelas.
4. *WhatsApp* memberikan kemudahan untuk mempublikasikan karya ataupun hasil kerja dalam grup.

5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Instant Messenger*.

Selain memiliki kelebihan, media sosial *WhatsApp* tentunya memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Daheri, dkk. (2020: 781) penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Selain itu Saragih dan Ansi (2020: 209) mengungkapkan *WhatsApp* ini memberikan banyak kelebihan diantaranya:

- 1) Tidak banyak boros kuota seperti aplikasi lainnya.
- 2) Memudahkan pembelajaran selama pandemi Covid-19.
- 3) Melalui *WhatsApp group*, materi yang disampaikan guru dapat diakses oleh seluruh siswa.
- 4) Bisa melakukan diskusi tentang materi pelajaran.

Selain beberapa kelebihan yang disebutkan, ada beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Jaringan yang lemah menyulitkan mengunduh materi yang disampaikan guru.
- 2) Banyaknya pesan masuk, mengakibatkan ponsel lambat.
- 3) Apabila tes penilaian individu dikirim melalui grup, siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial *WhatsApp* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan bagi penggunaannya. Media sosial *WhatsApp* dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar dengan memanfaatkan berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya. Media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk menghubungkan penggunaannya yang yang berjarak jauh dengan

mudah dan biaya yang relatif murah. Walaupun memiliki berbagai kekurangan, namun *WhatsApp* tetap dijadikan sebagai media yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena memiliki lebih banyak kelebihan.

### c. Indikator Penggunaan Media Sosial *WhatsApp*

Kamus besar bahasa Indonesia, indikator adalah sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan. Artinya indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur perubahan dalam suatu kondisi ataupun kejadian. Beberapa indikator yang digunakan dalam media sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah media sosial *WhatsApp* menurut Anthony dalam Nurjanah (2014: 3):

- a. Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang yang tertarik.
- b. Keterbukaan. Hampir semua pelayanan social media terbuka untuk umpan balik (*feed back*) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagai informasi.
- c. Percakapan. Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui media sosial tersebut.
- d. Komunitas. Media sosial memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit.
- e. Saling Terhubung. Hampir semua social media berhasil pada saling keterhubung, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang.

Indikator penggunaan media sosial dalam hal ini yang dimaksud adalah *WhatsApp* menurut Nofatin (2019: 7) adalah (1) Alokasi waktu penggunaan media sosial; (2) Alasan menggunakan media sosial; (3) Dampak positif media sosial, (4) Dampak negatif media sosial; (5) Jenis-

jenis media sosial. Dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* tentunya kita memiliki alasan dalam penggunaannya. Andjani, dkk (2018: 44) menjelaskan ada faktor- faktor yang bisa memengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk, yang dimaksud adalah media sosial *WhatsApp*. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Pengetahuan Tentang Karakteristik  
Pengetahuan tersebut meliputi segala tentang *WhatsApp*, versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.
- b. Manfaat  
Kita harus tahu manfaat dari *WhatsApp* itu sendiri seperti apa, keunggulan serta kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya.
- c. Penggunaan  
Penggunaan disini lebih mengarah pada segi waktu, yaitu tingkat keseringan penggunaan, berapa lama *WhatsApp* bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan tujuan menggunakan *WhatsApp*.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan menggunakan indikator yang mengacu pada faktor-faktor yang bisa memengaruhi seseorang dalam menggunakan media sosial *WhatsApp*, yaitu (1) pengetahuan tentang karakteristik, (2) manfaat, dan (3) penggunaan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **1. Prameswari (2020)**

Penelitian berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar ”. penelitian

dilaksanakan di salah satu SD Negeri di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas V SD termasuk dalam kategori sedang dengan *person correlation* 0,333 dan terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan antara penelitian Prameswari dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak ada variabel bebas (X) yaitu media sosial. Perbedaannya terletak pada variabel terikat peneliti menggunakan hasil belajar matematika sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan prestasi belajar.

## **2. Irfan, dkk (2019)**

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial (*Medsos*) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar ”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Perumnas kecamatan Rappocini kota Makassar, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t$  diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,615 > t_{tabel} 2,009$ . Persamaan antara penelitian Irfan dkk dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak ada variabel bebas (X) yaitu media sosial. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar matematika sedangkan penelitian Irfan dkk menggunakan motivasi belajar.

### 3. Ayun (2018)

Penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Kelas V MIN 2 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 ”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter siswa SD kelas V MIN 2 Mataram ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,210 dengan signifikansi  $F_{hitung} = 2,68$ . Persamaan antara penelitian Ayun dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak ada variabel bebas (X) yaitu penggunaan media sosial. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar matematika sedangkan Ayun menggunakan karakter siswa.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Uma dalam Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.

**a. Hubungan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* dengan Hasil**

**Belajar Matematika Peserta Didik**

Masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dari rumah secara daring. Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik tentang konsep dan struktur matematika untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Pembelajaran daring khususnya matematika tentunya membutuhkan media sebagai penunjang dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dari rumah adalah dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*.

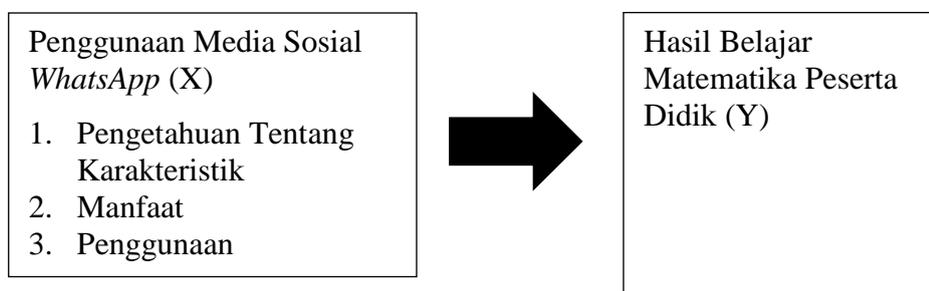
Penggunaan media sosial harus dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Semakin baik peserta didik dalam memanfaatkannya dalam proses belajar, maka materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik akan semakin mudah dipahami. Semakin peserta didik mudah memahami materi pelajaran maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh. Artinya penggunaan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* akan memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Semakin baik peserta didik dalam

memanfaatkan media sosial *WhatsApp* maka akan semakin baik juga hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak menggunakan media sosial *Whatsapp* dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran maka hasil belajar matematika yang diperoleh semakin menurun. Sehingga peneliti menduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar peserta didik.

#### b. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan uraian dan kerangka pikir di atas, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Penggunaan media sosial *WhatsApp*

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika kelas V di masa pandemi covid-19 SDN Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian *ex-post facto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri se- Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa

angket.

3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen penelitian di SD Negeri 1 Metro Barat..
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mencari instrumen penelitian yang valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai PAS matematika semester ganjil yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
6. Menghitung kedua data yaitu diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari SDN 4 Metro Timur, SDN 5 Metro Timur, SDN 6 Metro Timur, SDN 7 Metro Timur .

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus R.A Kartini  
Kecamatan Metro Timur.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran  
2020/2021.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi finitif, dimana jumlah populasi terbatas dan sudah diketahui dengan pasti jumlahnya. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Populasi peserta didik kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021.**

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 4 Metro Timur	50	43	93
2.	SDN 5 Metro Timur	34	32	66
3.	SDN 6 Metro Timur	11	12	23
4.	SDN 7 Metro Timur	10	13	23
Jumlah		105	100	205

Sumber: Dokumentasi data jumlah peserta didik kelas V SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur berjumlah 205 orang peserta didik. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur yaitu 93 orang peserta didik, kelas V SD Negeri 5 Metro Timur yaitu 66 orang peserta didik, kelas V SD Negeri 6 Metro

Timur yaitu 23 orang peserta didik, dan kelas V SD Negeri 7 Metro Timur yaitu 23 orang peserta didik.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Fungsi penarikan sampel dilakukan adalah untuk mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan.

### a. Penentuan Jumlah Sampel

Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2009: 65) dengan jumlah populasi 205 dan taraf kesalahan sebesar 10%. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{205}{205 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{205}{3,05} = 67,21$$

$$\frac{67,21}{205} \times 100\% = 32,79\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 67,21 atau 32,79% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

#### **b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Sekolah**

Strata pada penelitian yang dilaksanakan ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas atau tidak tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 67,21 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumus alokasi proporsional Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 66) yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3. Sampel peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021.**

No.	Sekolah	Perhitungan	Sampel
1.	SDN 4 Metro Timur	$(93 : 205) \cdot 67,21 = 30,49$	31
2.	SDN 5 Metro Timur	$(66 : 205) \cdot 67,21 = 21,63$	22
3.	SDN 6 Metro Timur	$(23 : 205) \cdot 67,21 = 7,54$	8
4.	SDN 7 Metro Timur	$(23 : 205) \cdot 67,21 = 7,54$	8
<b>Jumlah</b>			69

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, sampel yang digunakan adalah 69 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap sekolah. Cara pengambilan sampel penelitian yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

**c. Penentuan Sampel**

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, maka sampel yang digunakan adalah 69 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut digunakan teknik *probability sampling* untuk menentukan jumlah responden yang akan digunakan. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen dan kelas masing-masing responden pada kertas kecil yang digulung. Kemudian kertas gulungan tersebut dimasukkan ke dalam kotak undian. Lalu, secara acak diundi nomor absen tersebut dengan mengambil gulungan secara acak sesuai dengan banyaknya jumlah sampel pada tiap sekolah yang dibutuhkan.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.

Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Dalam penelitian terdapat variabel yang memengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu.

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial *WhatsApp* (X).

### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan abstraksi, yang diungkapkan dengan kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**a. Hasil Belajar Matematika (Y)**

Hasil belajar merupakan kemampuan serta perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima dan mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan ini mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

**b. Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* (X)**

*WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan berbantuan data internet dengan berbagai fitur di dalamnya. Banyaknya fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan menjadikan *WhatsApp* sering dimanfaatkan sebagai media belajar dalam pembelajaran daring.

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan dalam penelitian. Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kekeliruan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**a. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan kemampuan serta perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima dan mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan ini mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian akhir semester ganjil pada pelajaran

matematika seluruh kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

#### **b. Penggunaan Media Sosial *WhatsApp***

*WhatsApp* adalah salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan berbantuan data internet dengan berbagai fitur di dalamnya. Banyaknya fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan menjadikan *WhatsApp* sering dimanfaatkan sebagai media belajar dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan menggunakan indikator yang mengacu pada faktor-faktor yang bisa memengaruhi seseorang dalam menggunakan media sosial *WhatsApp*, yaitu (1) pengetahuan tentang karakteristik, (2) manfaat, dan (3) penggunaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner) penggunaan media sosial kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket (kuesioner). Angket penggunaan media sosial *WhatsApp* disusun dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 4. Skor jawaban angket penggunaan media sosial  
*WhatsApp***

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu	4	Tidak pernah	4
2.	Sering	3	Kadang-kadang	3
3.	Kadang-kadang	2	Sering	2
4	Tidak pernah	1	Selalu	1

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

**Tabel 5. Rubrik jawaban angket penggunaan media sosial  
*WhatsApp***

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Sudjana (2011:131) mengungkapkan bahwa nilai yang didapatkan dari hasil observasi akan dituangkan dalam bentuk persentase kemudian dimasukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Penggunaan Media Sosial *WhatsApp***

No	Jumlah Persentase	Kategori
1	61-80%	Sangat Baik
2	41-60%	Baik
3	21-40%	Kurang
4	0-20%	Sangat Kurang

Sumber : Sudjana (2011:131)

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan

gambar dalam bentuk laporan yang dapat mendukung penelitian. Untuk mencari data mengenai daftar nama dan hasil belajar matematika peserta didik peneliti mengambil data melalui dokumen nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil matematika SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket (kuesioner) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media sosial *WhatsApp*. Melalui menggunakan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Angket ini dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.

**Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket penggunaan media sosial  
*WhatsApp*.**

No.	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No Urut
			Diajukan	Dipakai	
1.	Pengetahuan tentang karakteristik	Kemampuan dalam menggunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 4	1, 2, 3
		Biaya untuk mengakses	7, 8, 9, 10, 11	7, 9, 10, 11	4, 5, 6, 7
2.	Manfaat	Pemanfaatan media sosial	13, 14, 15, 16, 17, 18,	13, 14, 16, 19, 20, 21,	8, 9, 10, 11,12, 13,

No.	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No Urut
			Diajukan	Dipakai	
		WhatsApp dalam pembelajaran	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	22, 24, 25, 26	14, 15, 16, 17
		Kelebihan dan kekurangan	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	27, 31, 33, 34	18, 19, 20, 21
3.	Penggunaan	Durasi	35, 36, 37	36	22
		Frekuensi	38, 39, 40	38, 39, 40	23, 24, 25
	Jumlah		40	25	25

Sumber : Andjani, dkk (2018: 44)

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik dengan melakukan wawancara kepada pendidik V SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

### H. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian di uji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan di SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat uji coba instrumen dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

## I. Uji Prasyarat Instrumen Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2017: 173) menjelaskan dalam bukunya bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}^2$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan

dengan nilai tabel r (lampiran 38 hlm. 148) *product moment* dengan  $dk =$

$N - 1$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5%, maka kaidah keputusannya sebagai

berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan April 2021.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument penggunaan media sosial *WhatsApp* terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, 25 item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrument penggunaan media sosial *WhatsApp*, diketahui bahwa instrument yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 31, 33, 34, 36, 38, 39, 40.

Namun dari item-item tersebut belum tentu reliabel, untuk itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrument didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,799, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,334 hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$ . Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 7. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument angket penggunaan media sosial *WhatsApp***

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,438	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
2	2	0,369	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
3		0,005	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
4	3	0,342	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
5		0,218	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
6		-0,227	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
7	4	0,534	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
8		0,232	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
9	5	0,382	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
10	6	0,393	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
11	7	0,406	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
12		0,043	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
13	8	0,332	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
14	9	0,433	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
15		-0,330	0,329	Drop Out			Tdk dipakai
16	10	0,445	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
17		-0,092	0,329	Drop Out			Tdk dipakai

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
18		0,194	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
19	11	0,469	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
20	12	0,340	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
21	13	0,384	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
22	14	0,352	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
23		-0,128	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
24	15	0,416	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
25	16	0,366	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
26	17	0,366	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
27	18	0,363	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
28		0,357	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
29		0,130	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
30		-0,098	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
31	19	-0,149	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
32		0,361	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
33	20	0,063	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
34	21	0,414	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
35		0,618	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
36	22	0,249	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
37		0,416	0,329	<i>Drop Out</i>			Tdk dipakai
38	23	0,249	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
39	24	0,340	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel
40	25	0,336	0,329	Valid	0,799	0,334	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument pada bulan April

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 29 hlm. 120) untuk item pernyataan nomor 1 interpretasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,439 > r_{tabel} = 0,329$  berarti item nomor 1 valid.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan secara manual untuk item pernyataan nomor 3 interpestasi dari perhitungannya adalah  $r_{xy} = 0,004 > r_{tabel} = 0,329$  berarti item nomor 3 tidak valid atau *drop out*.

Contoh uji reliabilitas instrument dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 30 hlm. 122). Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) diionsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan  $dk = 35 (36-1)$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,334.

Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,799) > r_{tabel} (0,334)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

## K. Teknik Analisis Data

Sebelum data penelitian diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan penggunaan media sosial dengan hasil belajar matematika peserta didik adalah dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = Chi Kuadrat/normalitas sampel

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi

Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung  
 $RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok  
 $RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

seperti yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup kuat
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adaptasi: Muncarno (2017: 58)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya, langkah selanjutnya ialah menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(sumber: Riduwan, 2014: 139)

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{\text{hitung}}$

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah Sampel

(sumber: Riduwan, 2014: 139)

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) yaitu:

jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima artinya signifikan, dan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak artinya tidak signifikan.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$r_{xy}$  yaitu hubungan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Nilai koefisien korelasi antara variabel X (penggunaan media sosial *WhatsApp*) dengan variabel Y (hasil belajar matematika peserta didik) sebesar 0,59 apabila dilihat pada interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam interval koefisien 0,41–0,70 berada pada kategori taraf “Cukup Kuat”. Persentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 34,81% yang mana dapat diketahui bahwa variabel X (penggunaan media sosial *WhatsApp*) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar matematika peserta didik) sebesar 34,81%. Hasil  $F_{hitung} = 34,80 > F_{tabel} = 3,98$  kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, makasaran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

### 1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media belajar selama proses pembelajaran daring. Salah satunya yaitu menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk mengumpulkan tugas-tugas seperti gambar dan video yang telah diberikan oleh pendidik.

### 2. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik lebih memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui media sosial *WhatsApp* dan pengarahan dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan kerjasama yang baik bersama orang tua peserta didik selama pembelajaran daring. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

### 3. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran dan masukan bagi peneliti lain atau selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan Fajhriani. 2020. Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 11(1): 70-83.
- Akram dan Kumar. 2017. A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*. 5(10) : 347-354.
- Amir, A. 2014. Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*. 6(1): 72-89.
- Amiruddin, Z. 2010. *Statistik Pendidikan*. Teras, Yogyakarta.
- Andjani, dkk. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*. 4(1): 41-50.
- Ayun, Qurrota. 2018. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Kelas V MIN 2 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi). UIN Mataram. Mataram.
- Barhoumi, C. 2015. The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*. 6(3): 221-238.
- Daheri, dkk. 2020. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*. 4(4): 775-783.
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evayanti, D. 2020. Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (Online) Dalam Masa Darurat Covid-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/efektivitas-pembelajaran-melalui-metode-daring-online-dalam-masa-darurat-covid-19/>. Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 13:45 WIB.
- Fadli, R. 2020. *WHO Resmi Nyatakan Corona sebagai Pandemi*. <https://www.halodoc.com/artikel/who-resmi-nyatakan-corona-sebagai-pandemi>. Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 12:40 WIB.

- Firman dan Rahman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2(2): 81-89.
- Handarini, O.I. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3): 496-503.
- Husamah, dkk 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Pres.
- Irfan, dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 9(3): 262-272.
- Jumiatmoko. 2016. Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*. 3(1): 51-66.
- Kasih, P.A. 2020. Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini.  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini>  
 Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 12:50 WIB.
- Kasmadi & Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Melvin dan Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1(1): 1-14.
- Mensah dan Nizam. 2016. The Impact Of Social Media On Students' Academic Performance- A Case Of Malaysia Tertiary Institution. *International Journal of Education, Learning and Training*. 1(1): 14-21.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Nofatin. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872/774> .  
 Diakses pada 28 Februari pukul 15:36.
- Oebaidillah, S. 2020. Solusi Atasi Kendala Belajar Matematika Daring.  
<https://m.mediaindonesia.com/nusantara/366448/solusi-atasi-kendala-belajar-matematika-secara-daring>. Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 10:15 WIB.

- Prameswari, Ligya Cherika. 2020. *Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Priatna dan Yuliardi. 2018. *Pembelajaran Matematika Untuk Guru Sd dan Calon Guru SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, N. 2013. Hakikat Pendidikan Matematika. *al-Khwarizmi*. 1(2): 1-10.
- Raresik, dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1): 1-11.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih dan Ansi. 2020. Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. 207-212.
- Setiadi, Y. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19. <http://lpmpplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/pemanfaatan-media-sosial-untuk-pembelajaran-dari-rumah-bagi-siswa-sekolah-dasar-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 13:40 WIB.
- Setiawati, S.M. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?. *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 35(1): 31-46.
- Siagian, M.D. 2017. Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*. 7(2): 61-73.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, dkk. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif tadulako Online*. 3(1): 90-103.

- Suryadi, dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1): 1-22.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwardi, D.R. 2012. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Hasil belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal* . 1(2): 1-7.
- Talaue, dkk. 2018. The Impact Of Social Media On Academic Performance Of Selected College Students. *International Journal of Advanced Information Technology (IJAIT)*. 8(4/5): 27-35.
- Triastuti, dkk. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Puskakom UI.
- Untung, S. 2020. *WhatsApp Menjadi Tren Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*.  
<https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/whatsapp-menjadi-tren-alternatif-media-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>. Diakses pada 18 Januari 2021 pukul 16:15 WIB.
- Utami, F.A.(2020). *Apa Itu Pandemi?*.  
<https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi> . Diakses pada 28 Februari 2020 pukul 12:46 WIB.
- Yensy, N.A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 5(2): 65-74.
- Zakirman dan Rahayu. 2018. Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perustakaan*. 10(1): 27-38.